

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Gapai Kemuliaan mulai ditayangkan secara konsisten setiap hari sejak November 2023, pada pukul 04.45 WIB di saluran CNN Indonesia. Program ini berbentuk *talkshow* yang membahas berbagai topik yang berbeda setiap hari. Program acara Gapai Kemuliaan dibahas secara menarik oleh narasumber yang kompeten, seperti KH. Haris Hakam, KH. Muhammad Faiz, dan Ust Hilman Fauzi, serta dipandu oleh *host* atau pembawa acara yang menarik dan komunikatif.

Gapai Kemuliaan tidak hanya menyampaikan ajaran agama secara normatif, tetapi juga berusaha menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern yang hidup di era digital. Acara ini tidak semata-mata menyajikan ceramah keagamaan, melainkan juga membahas isu-isu sosial, etika, serta nilai-nilai Islam yang dibalut dengan format kekinian dan menarik. Selain itu, program ini juga mengusung slogan atau potongan visi misi sebagai berikut: “Berbagai isu dan peristiwa yang dekat dengan pemirsa akan dibahas secara lugas dengan pengetahuan Islam yang penuh kesejukan”.

CNN (*Cable News Network*) merupakan sebuah lembaga media massa global yang berasal dari Atlanta, United States. Seluruh program stasiun televisi CNN ini berfokus pada konten berita. CNN Indonesia sendiri merupakan sebuah jaringan televisi berita digital yang menjadi bagian dari Trans Media.

CNN Indonesia Berawal dari situs berita *online* yang resmi diluncurkan pada 20 Oktober 2014. Melalui pengusaha Chairul Tanjung, lisensi *Cable News Network* (CNN) dibeli, dan diberi nama CNN Indonesia, dan pada tanggal 17 Agustus 2015 resmi mengudara (Saraka & Amalia, 2023).

Di Indonesia televisi telah berkembang pesat di tengah kemajuan teknologi komunikasi, sehingga menimbulkan persaingan antar stasiun televisi dalam menciptakan program acara yang berkualitas dan diminati banyak penonton.

Masyarakat dapat memperoleh informasi, hiburan, pengaruh, dan pendidikan dari televisi. Televisi memiliki kekuatan tersendiri karena mampu menyampaikan pesan secara langsung melalui perpaduan gambar dan suara. Hal ini menjadikan televisi dimanfaatkan oleh berbagai kalangan untuk beragam kepentingan, mulai dari aspek ekonomi, politik, budaya, hukum, sosial, hingga sebagai sarana penyampaian dakwah.

Sanjaya (2020) menjelaskan secara lebih luas, televisi sebagai media penyiaran memiliki keunggulan dalam menjangkau berbagai kalangan masyarakat melalui kekuatan audio visual. Televisi mampu menyampaikan pesan secara lebih konkret dan emosional, karena menggabungkan unsur suara, gambar, serta ekspresi pembicara.

Kehadiran media televisi dalam kehidupan manusia telah membawa perubahan besar dalam peradaban, terutama dalam hal penyampaian informasi dan komunikasi massa. Meski hadir lebih belakangan dibandingkan media cetak dan radio, televisi memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan masyarakat modern (Akbar, 2010).

Media massa memiliki fungsi strategis dalam mendistribusikan nilai-nilai budaya dan agama di tengah masyarakat. Sebagai alat komunikasi publik, media massa turut serta membentuk opini, memperkuat identitas kolektif, serta menjadi ruang diskusi nilai-nilai sosial dan spiritual (McQuail, 2011).

Media pada dasarnya dikembangkan untuk mempermudah aktivitas manusia. Khususnya media massa seperti televisi, telah menjadi salah satu sumber informasi yang penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. (Triady dkk, 2022). Oleh Karena itu, media massa televisi juga dapat berfungsi untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Sehingga produksi siaran program dakwah menjadi bagian penting dalam strategi komunikasi dakwah kontemporer.

Produksi siaran program dakwah menuntut pendekatan profesionalisme dan sensitivitas terhadap nilai-nilai agama. Tidak hanya aspek teknis seperti pengambilan gambar, tata suara, dan penyuntingan, tetapi juga aspek isi dan narasi

yang harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan kebutuhan audiens (Syah, 2021). Dengan perencanaan produksi yang baik, program dakwah di televisi dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan berdampak secara spiritual maupun sosial.

Menurut Santika (2020), proses produksi program dakwah yang disusun secara matang dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter individu maupun masyarakat. Tayangan yang disajikan membawa pesan-pesan yang berpengaruh serta mampu memberikan rangsangan yang kuat kepada khalayak.

Dakwah dalam konteks media modern tidak lagi terbatas pada mimbar masjid, tetapi telah merambah ruang publik, termasuk media elektronik seperti televisi. Dakwah melalui televisi memungkinkan terjadinya transformasi metode dakwah yang lebih efektif dan inklusif. Pesan keislaman dapat dikemas dengan gaya bahasa yang komunikatif dan visualisasi yang menarik, sehingga dapat diterima oleh berbagai kalangan (Azra, 2003). Oleh karena itu, produksi program dakwah di televisi menjadi strategi penting dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan memberikan edukasi spiritual kepada masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang produksi program acara keagamaan di televisi. Seperti penelitian Resiana dkk tentang “Proses Produksi Acara Keislaman Program Cahaya Qolbu di TVRI Jawa Barat, dengan menggunakan teori manajemen media massa dan teori SOP. Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut karena penulis menggunakan teori Alan Wurtzel. Selain itu, penelitian ini akan meneliti saluran televisi CNN Indonesia yang dikenal dengan televisi berita sedangkan TVRI merupakan televisi nasional dengan berbagai program. Penelitian ini juga akan mengkaji secara lebih mendalam mengenai tahapan-tahapan dalam proses produksi program acara keagamaan di tengah perkembangan teknologi. Berdasarkan pada uraian latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis memilih judul “Produksi Siaran Program Acara Dakwah di Televisi Bertajuk Gapai Kemuliaan di CNN Indonesia”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana *Pre-production planning* pada produksi program Gapai Kemuliaan CNN Indonesia?
2. Bagaimana *Setup and Rehearsal* pada produksi program Gapai Kemuliaan di CNN Indonesia?
3. Bagaimana *Production* atau proses produksi pada program Gapai Kemuliaan di CNN Indonesia?
4. Bagaimana *Post Production* pada produksi program Gapai Kemuliaan di CNN Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui *Pre-production planning* pada produksi program Gapai Kemuliaan CNN Indonesia
2. Mengetahui *Setup and rehearsal* pada produksi program Gapai Kemuliaan di CNN Indonesia
3. Mengetahui *Production* atau proses produksi pada program Gapai Kemuliaan di CNN Indonesia
4. Mengetahui *Post Production* pada produksi program Gapai Kemuliaan di CNN Indonesia

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat secara Akademis

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas khazanah keilmuan dalam ranah komunikasi Islam, terutama dalam hal penyiaran dakwah melalui media televisi. Selain itu, studi ini diharapkan mampu menambah kekayaan literatur akademik mengenai pendekatan dan strategi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman lewat media massa,

serta menjadi referensi bermanfaat bagi mahasiswa maupun peneliti dalam bidang dakwah dan komunikasi penyiaran Islam.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi tim produksi dan pengelola program televisi dalam mengemas konten dakwah yang efektif dan menarik. Memberikan evaluasi terhadap kualitas produksi siaran, yang dapat digunakan untuk perbaikan di masa depan dan memberikan inspirasi dalam mengemas konten dakwah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, namun tetap menarik untuk masyarakat modern. Pemahaman tentang proses produksi yang relevan dengan kebutuhan pemirsa dapat membantu meningkatkan daya tarik dan efektivitas program dakwah di televisi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan alternatif tontonan yang berkualitas, informatif dan mendidik di tengah berbagai tayangan yang ada, serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Islam melalui tayangan yang dikemas secara profesional dan mudah dipahami.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini meliputi tiga komponen utama, yaitu penelitian-penelitian terdahulu, dasar-dasar teori yang relevan, serta kerangka konsep yang mendukung pembahasan.

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini merujuk pada sejumlah studi terdahulu yang dijadikan sebagai dasar acuan dalam menyusun dan menyelesaikan kajian ini. Adapun beberapa di antaranya memiliki keterkaitan yang relevan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini:

Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Syafrian Akbar	TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Analisis Produksi Siaran)	Subjek penelitian tentang televisi dan metode	Objek penelitian pada stasiun

	(2010, Skripsi)	Program 'Ust Haryono' di JakTV)	penelitian kualitatif	TV lokal yaitu JakTV
2.	Malistia Santika (2020, Skripsi)	TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Studi pada Tayangan Sinetron Kisah Nyata di Indosiar)	Subjek penelitian tentang dakwah melalui media televisi	Objek penelitian program sinetron dan metode penelitian studi kepustakaan
3.	Bagus Triady, Irma Damayanti, Erwan Effendi (2022, Jurnal)	Peran Televisi Berbasis Dakwah Islam dalam Memperkuat Akidah Ummat	Metode penelitian yaitu kualitatif	Fokus penelitian membahas dakwah melalui televisi dalam memperkuat akidah ummat
4.	Sartika Delita Olli (2023, Skripsi)	Pengaruh Televisi sebagai Media Dakwah pada Generasi Milenial (Studi kasus Anak-Anak Remaja Masjid di Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal Dua Kota Manado)	Subjek penelitian tentang media televisi	Metode penelitian kuantitatif

Dalam tabel tersebut terdapat persamaan yang terletak pada subjek penelitian, yaitu menggunakan subjek media televisi sebagai sarana dakwah islam. Di dalam masing-masing jurnal membahas penelitian tentang dakwah melalui media televisi secara mendalam. Namun, fokus penelitian menggunakan objek yang berbeda dan terdapat beberapa judul menggunakan metode penelitian yang berbeda.

2. Landasan Teoritis

Penelitian ini menyoroti proses produksi program di sebuah stasiun televisi, sehingga teori yang dijadikan landasan adalah teori *Four Stage of Television Production* dari Alan Wurtzel, yang mencakup empat tahapan utama: *pre*

production planning, setup and rehearsal, production, dan post production. Di samping itu, digunakan pula teori dari Fred Wibowo mengenai *Standard Operating Procedure (SOP)*, yang membagi proses produksi menjadi tiga tahap, yaitu: pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Meskipun kedua teori tersebut memiliki kesamaan dalam struktur proses produksinya, penulis lebih menitikberatkan pada teori Alan Wurtzel sebagai acuan utama dalam menganalisis tahapan produksi program dakwah Gapai Kemuliaan di CNN Indonesia.

Produksi program siaran televisi memiliki proses yang kompleks dan terstruktur, yang melibatkan berbagai tahapan agar menghasilkan tayangan yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan komunikasi. Salah satu teori yang banyak digunakan untuk memahami proses produksi televisi adalah teori *Four Stage of Television Production* yang dikemukakan oleh Alan Wurtzel. Wurtzel (1995) menjelaskan didalam bukunya terdapat empat tahap utama dalam proses produksi televisi, yaitu: *pre production planning, setup and rehearsal, production, dan post production.*

Keempat tahap ini merupakan suatu rangkaian proses yang saling berhubungan dan menjadi landasan dalam menghasilkan program siaran yang berkualitas. Masing-masing tahapan memiliki peran, tujuan, serta struktur kegiatan yang berbeda namun saling melengkapi, dimulai dari perencanaan hingga produk akhirnya siap tayang di layar televisi.

Dalam konteks produksi program acara dakwah bertajuk Gapai Kemuliaan di CNN Indonesia, penerapan keempat tahap ini sangat penting untuk memastikan pesan dakwah tersampaikan secara efektif, menarik, dan berkualitas. Tahap pra produksi menjadi fondasi dalam merancang konten yang sesuai dengan nilai-nilai dakwah dan target audiens, sementara latihan dan persiapan teknis menjamin kelancaran siaran. Produksi dan pasca produksi memastikan bahwa hasil akhir tayangan dapat diterima dengan baik oleh pemirsa dan memiliki dampak positif sesuai tujuan dakwah. Dengan demikian, teori ini sangat relevan dijadikan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini.

Penggunaan teori ini juga akan membantu menjelaskan bagaimana program acara dakwah Gapai Kemuliaan berfungsi sebagai saluran komunikasi yang strategis dalam menyampaikan pesan dakwah, baik melalui pemilihan tema, narasumber, maupun cara penyajian. Penerapan teori ini akan dilakukan dengan wawancara kepada tim produksi mengenai proses produksi dari awal hingga akhir pada program acara dakwah gapai kemuliaan.

3. Kerangka Konseptual

Media televisi adalah bentuk media massa elektronik yang memiliki peran besar dalam menyebarkan informasi, hiburan, serta edukasi kepada khalayak luas. Televisi sebagai media massa memiliki karakteristik unik, yaitu mengombinasikan elemen audio dan visual, yang memungkinkan pemirsa mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan mendalam dibandingkan media cetak (Ardianto, 2011). Dengan kemampuan untuk menjangkau berbagai kelompok sosial, media televisi menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan yang beragam, baik bersifat informatif maupun persuasif (Morissan, 2010).

Media televisi berfungsi tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat utama dalam menyebarkan informasi ke berbagai lapisan masyarakat. Menurut McQuail, fungsi media massa termasuk televisi, meliputi beberapa aspek: informasi, interpretasi, dan sosialisasi (McQuail, 2010, p. 87).

Dalam konteks informasi, televisi menyajikan berita serta program-program yang memberikan wawasan baru bagi pemirsa. Sebagai media massa yang mudah diakses, televisi menjadi sarana yang dapat menyampaikan pesan keagamaan, sosial, dan budaya kepada audiens yang luas.

Produksi siaran adalah serangkaian kegiatan untuk merancang, mempersiapkan, dan menayangkan suatu program melalui media penyiaran, seperti televisi atau radio, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, edukasi, atau hiburan kepada audiens. Menurut Effendy, produksi siaran melibatkan proses pembuatan pesan yang disesuaikan dengan tujuan penyiaran serta karakteristik audiens (Effendy, 2003).

Dakwah dalam media massa merupakan bentuk dakwah yang menggunakan saluran media, seperti televisi, radio, dan internet untuk menyebarkan pesan Islam kepada audiens yang lebih luas. Menurut Qomar, media massa memungkinkan dakwah disampaikan secara efektif dan dapat menjangkau berbagai kelompok masyarakat dengan cepat (Qomar, 2007). Dalam konteks media televisi, dakwah dapat dikemas dalam berbagai format, seperti ceramah, *talkshow*, dan diskusi keagamaan yang menarik perhatian dan mudah dipahami oleh pemirsa.

Dalam konteks dakwah, produksi siaran memiliki tujuan khusus untuk menyebarkan pesan-pesan agama kepada audiens yang lebih luas melalui program keagamaan. Produksi siaran dakwah harus memperhatikan elemen-elemen yang dapat menarik perhatian serta menyampaikan pesan agama secara efektif. Effendy menjelaskan bahwa produksi dakwah memerlukan penyusunan materi yang sesuai dengan ajaran Islam serta gaya penyampaian yang dapat diterima oleh audiens dari berbagai latar belakang (Effendy, 2003).

Alan Wurtzel, dalam bukunya *Television Production* (1995), menjelaskan tahapan ini sebagai kerangka kerja standar dalam industri pertelevisian, berikut penjelasannya:

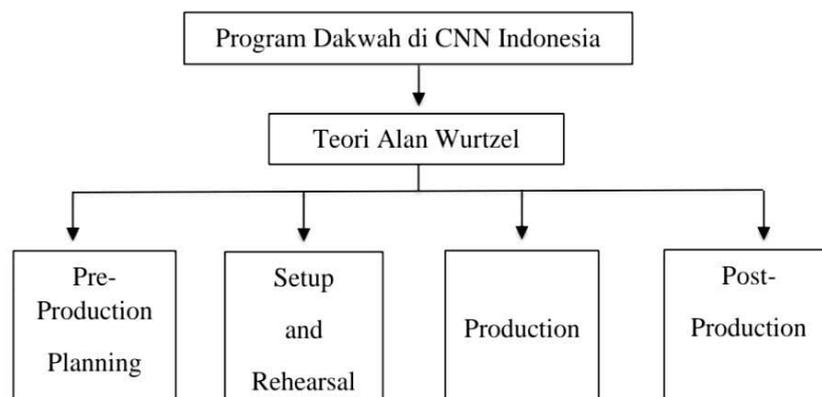
Pre production planning (perencanaan pra produksi). Tahap ini merupakan fondasi awal dari keseluruhan proses produksi. Dalam fase ini, semua ide, konsep, dan struktur naratif program dikembangkan dan direncanakan secara menyeluruh. Kegiatan-kegiatan utama dalam tahap ini meliputi pemilihan tema dan topik, penulisan naskah & *Rundown*, pemilihan narasumber atau pengisi acara, penentuan lokasi syuting, pembentukan tim produksi, dan penyusunan jadwal produksi.

Setup and rehearsal (penataan dan gladi bersih). Tahapan ini merupakan jembatan antara perencanaan dan pelaksanaan produksi. Di sini dilakukan penataan set, kamera, *lighting*, audio dan properti, pemeriksaan alat teknis serta gladi bersih untuk memastikan semua elemen berjalan sesuai rencana. Proses ini penting untuk menghindari kesalahan teknis saat produksi berlangsung.

Production (produksi/pelaksanaan siaran). Tahap produksi adalah pelaksanaan perekaman atau penyiaran secara langsung berdasarkan rencana dan desain yang telah disusun sebelumnya. Dalam tahap ini, seluruh komponen, baik teknis maupun non-teknis digerakkan secara sinergis. Kru kamera, *host*, narasumber, dan sutradara bekerja sama untuk menghasilkan tayangan yang sesuai dengan tujuan awal. Pada tahap ini dilakukan pengambilan gambar dan suara, interaksi *host*-narasumber sesuai arahan langsung dari sutradara

Post production (pasca produksi). Tahapan ini adalah tahap akhir dari proses produksi televisi, yang melibatkan penyuntingan (*editing*), penambahan elemen pendukung seperti *background*, transisi visual, *subtitle*, serta penyesuaian durasi dan pengecekan akhir kualitas tayangan agar siap untuk ditayangkan kepada publik.

Program Gapai Kemuliaan di CNN Indonesia adalah contoh dari produksi siaran yang mengemas konten dakwah keagamaan melalui media televisi. Dalam proses produksinya, program ini melalui tahapan pra produksi dengan menentukan tema keagamaan yang relevan, penataan dan gladi bersih, kemudian produksi dengan menampilkan tokoh agama, dan pasca produksi dengan mengemas tayangan agar menarik bagi pemirsa. Program ini bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara profesional dan relevan sehingga dapat diterima oleh audiens yang lebih luas.



Bagan 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-Langkah Penelitian

Penulis menjalankan tahapan-tahapan penelitian yang terdiri dari beberapa langkah berikut ini:

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini akan diteliti sebuah program acara di televisi yaitu program acara Gapai Kemuliaan CNN Indonesia. Lokasi penelitian akan difokuskan pada kantor CNN Indonesia yang terletak di Gedung Trans Media, Jl. Kapten Pierre Tendean Kav 12-14 A, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, Indonesia. Khususnya bagian yang mengelola program acara Gapai Kemuliaan. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam mengenai proses produksi dan strategi penyiaran dakwah dalam program tersebut. Pengumpulan data di lokasi ini akan mencakup wawancara mendalam dengan tim produksi, observasi langsung proses produksi siaran, serta analisis dokumen terkait program dakwah yang disiarkan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini berlandaskan pada paradigma konstruktivisme yang bertujuan untuk mengkaji proses produksi program dakwah Gapai Kemuliaan yang diproduksi oleh stasiun televisi CNN Indonesia. Paradigma konstruktivisme berpandangan bahwa realitas bersifat subjektif dan dibentuk oleh persepsi serta pengalaman individu, sehingga pemahaman akan lebih baik diperoleh melalui interpretasi mendalam (Creswell, 2014). Dalam konteks penelitian ini, paradigma konstruktivisme membantu peneliti memahami bagaimana tim produksi membangun makna dari konten dakwah yang disampaikan melalui program siaran televisi.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang perspektif, pengalaman, dan proses yang terjadi dalam produksi siaran dakwah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi aspek subjektif dari produksi program dakwah, serta memahami konteks dan makna yang terlibat dalam proses penyiaran dakwah melalui media televisi (Denzin, 2005).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang sedang terjadi dengan cara yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik atau faktor tertentu. Penelitian deskriptif berfokus pada pengumpulan informasi secara rinci untuk menjelaskan keadaan yang diteliti tanpa adanya manipulasi terhadap variabel-variabel penelitian (Sugiyono, 2019).

Penelitian deskriptif membantu peneliti untuk memahami produksi siaran program acara gapai kemuliaan dengan lebih jelas, sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut atau pengambilan keputusan (Arikunto, 2010). Sementara itu, Jalaluddin Rakhmat menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau keadaan apa adanya. Dalam metode ini, penelitian tidak berfokus pada pencarian atau penjelasan hubungan antar variabel, serta tidak melakukan pengujian hipotesis maupun peramalan (Rakhmat, 1996).

4. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menjelaskan jenis data dan sumber data sebagai berikut:

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh berupa narasi atau penjelasan dalam bentuk kata-kata bukan angka, yang dikumpulkan melalui proses analisis terhadap materi dan gambar. Dalam pengolahannya, data yang memiliki kesamaan dikelompokkan sehingga peneliti dapat menguraikan secara rinci dan menyeluruh dalam membahas objek penelitian. Data kualitatif sering kali berfungsi untuk menggali pemahaman yang lebih dalam terhadap fenomena yang diteliti (Creswell, 2014).

b. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari narasumber utama, sementara data sekunder merupakan informasi yang didapat melalui pihak atau dokumen

yang tidak secara langsung terlibat. Uraian lebih lanjut mengenai kedua jenis data tersebut dijelaskan berikut ini:

1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data ini dikumpulkan oleh peneliti sendiri untuk kepentingan studi yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui wawancara, pengamatan langsung (observasi), maupun eksperimen. Dalam penelitian ini, sumber data primer bisa berupa wawancara dengan tim produksi program Gapai Kemuliaan atau observasi langsung terhadap proses produksi siaran (Moleong, 2006). Diantara sumber data primernya adalah transkrip wawancara yang dilakukan dengan Bapak M. Arief Octofian selaku eksekutif produser beserta beberapa tim lainnya, rekaman audio yang berbentuk mp3, dan catatan hasil observasi. Data dalam penelitian ini diambil selama rentang waktu enam bulan, yakni dari Januari hingga Juni 2025, guna memberikan gambaran yang representatif terhadap penelitian ini.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk mendukung analisis atau memberikan konteks tambahan terhadap data primer yang dikumpulkan. Misalnya, data sekunder dapat berupa artikel jurnal mengenai televisi sebagai media dakwah (Bungin, 2006). Contoh sumber data sekunder yang digunakan adalah artikel jurnal Ilmu Komunikasi, buku Teori Komunikasi Massa karya Morissan, buku Manajemen Produksi TV karya Anton Maburi, buku Filsafat dan Etika Dakwah karya Aang Ridwa, laporan penelitian atau data publikasi resmi, serta situs web yang memiliki muatan relevan dengan penelitian yang dilakukan.

5. Informan atau Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan beberapa informan meliputi penanggungjawab produksi program dan para kru yang terlibat. Penggunaan informan ini ditujukan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang sudah diajukan. Menurut Suyanto (2005), informan penelitian meliputi beberapa macam. Pertama,

informan kunci (*key informan*) adalah individu yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Kedua, informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Ketiga, informan tambahan adalah individu yang dapat memberikan informasi meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak M. Arief Octofian selaku eksekutif produser. Informan utama yaitu Bapak Gesang Bayu Adi sebagai produser dan Ibu Finda Rhosyana sebagai asisten produksi. Dan informan tambahan adalah orang yang terlibat langsung dalam proses produksi program acara Gapai Kemuliaan. Unit analisis menggunakan satuan yang diteliti berkaitan dengan benda, individu, dan kelompok sebagai subjek penelitian. Dan yang menjadi objek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah analisis terhadap pembentukan, pengemasan dan penetapan produksi siaran program acara Gapai Kemuliaan di CNN Indonesia.

Tabel 1.2 Informan dan Unit Analisis

Informan dan unit analisis	
Informan Kunci	<ul style="list-style-type: none"> - EP (<i>Executive producer</i>): M. Arief Octofian
Informan Utama	<ul style="list-style-type: none"> - PA (<i>Production Assistant</i>): Finda Rhosyana - <i>Producer</i>: Gesang Bayu Adi
Informan Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Senior Producer</i>: Nerdi Mahardyan - Pembawa Acara (<i>Host</i>): Miladia Rahma

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada penelitian ini, observasi akan dilakukan pada siaran program acara Gapai Kemuliaan yang disiarkan oleh CNN Indonesia. Tujuan observasi untuk memberikan informasi langsung dan akurat, dan peneliti dapat mencatat data yang diperlukan secara sistematis. Peneliti akan mencatat data yang diperlukan secara sistematis mengenai aspek-aspek penting dalam produksi siaran, misalnya pengaturan materi dakwah, proses penyuntingan, serta cara pesan dakwah disampaikan melalui media televisi. Observasi ini dilakukan secara partisipatif atau non-partisipatif, tergantung pada akses yang diberikan oleh pihak penyiaran.

b. Wawancara

Penelitian ini melibatkan kegiatan wawancara dengan sejumlah narasumber yang terlibat langsung dalam proses produksi program Gapai Kemuliaan, termasuk anggota tim produksi dan pihak terkait lainnya. Metode wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, yakni dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan utama yang berkaitan dengan fokus penelitian, namun tetap memberikan keleluasaan bagi narasumber untuk menjelaskan secara lebih luas sesuai dengan pengalaman dan perspektif mereka. Wawancara dilakukan dengan beberapa tim produksi di antaranya adalah Bapak Arief Octofian, Ibu Finda, Bapak Gesang dan lainnya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses produksi serta strategi dakwah yang disampaikan melalui media televisi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi akan mencakup pengumpulan materi yang berupa foto saat observasi, catatan atau rekaman siaran yang terkait dengan program acara Gapai Kemuliaan. Dengan dokumentasi tersebut peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai data yang di dapat sehingga memunculkan berbagai data dan informasi yang lebih jelas. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, upaya untuk menjamin keabsahan data menjadi aspek yang sangat krusial guna memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan benar, terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Mengingat dalam proses pengumpulan data dan informasi terdapat kemungkinan terjadinya kekeliruan atau ketidaktepatan informasi, maka diperlukan berbagai sumber yang beragam sebagai bahan pertimbangan. Oleh karena itu, dibutuhkan metode khusus untuk menilai keabsahan data, salah satunya melalui pengamatan yang dilakukan secara cermat dan penuh kehati-hatian.

Dalam konteks penelitian ini, untuk menjamin tingkat validitas dan kredibilitas data yang diperoleh, peneliti menerapkan metode triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menguji kebenaran data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai perspektif atau sumber yang berbeda.

Teknik triangulasi sumber data bertujuan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dan mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena. Pada penelitian ini dilakukan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek informasi dari narasumber yang berbeda. Selain itu juga dilakukan triangulasi teknik yaitu dengan memadukan tiga sumber utama pengumpulan data, yaitu: wawancara mendalam dengan tim produksi program Gapai Kemuliaan di CNN Indonesia, observasi langsung terhadap proses produksi siaran serta dokumentasi, seperti *Rundown* acara, naskah siaran, rekaman video, dan arsip internal lainnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat membandingkan konsistensi informasi yang disampaikan oleh narasumber dengan data yang diamati dan dokumen yang tersedia, sehingga dapat meningkatkan keandalan serta objektivitas data penelitian (Sugiyono, 2017).

Dengan menggunakan triangulasi sumber data, peneliti berharap mampu memperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh mengenai proses produksi siaran dakwah, serta meminimalisasi kemungkinan adanya bias informasi dari satu sumber tertentu saja.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengelompokkan data ke dalam simbol atau tanda tertentu, mengkategorikannya hingga akhirnya ditemukan tema-tema utama serta dapat dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Proses analisis ini dilakukan secara sistematis, akurat, dan mendalam agar hasilnya mudah dipahami. Tahapan analisis ini dilakukan melalui beberapa langkah, di antaranya adalah:

a. Reduksi Data

Penelitian ini menggunakan reduksi data guna merangkum, memilih hal yang lebih penting, dan mencari tema pola didalamnya. Data yang telah dipilih kemudian direduksi, yaitu proses penyederhanaan data agar lebih fokus pada topik penelitian. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori atau tema tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, seperti aspek produksi siaran atau teknik penyampaian pesan dakwah dalam program Gapai Kemuliaan. Seluruh proses tersebut dilakukan untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data yang dapat digunakan kembali apabila dibutuhkan di kemudian hari.

b. Penyajian Data

Dalam pandangan Miles dan Huberman, penyajian data adalah proses menyusun informasi secara terstruktur guna mendukung proses penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat berupa narasi, tabel, atau diagram yang menggambarkan hubungan antara kategori atau tema yang muncul dalam data penelitian (Miles, 2014). Penyajian data dalam penelitian ini disusun secara sederhana dan langsung pada inti pembahasan, sehingga memudahkan pemahaman terhadap makna pesan yang disampaikan. Penyajian yang ringkas dan jelas ini juga membantu peneliti dalam menjelaskan berbagai hal yang ditemukan selama proses penelitian.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada bagian ini, peneliti menguraikan hasil akhir dari keseluruhan data yang telah dihimpun selama proses pengumpulan data berlangsung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menafsirkan makna dari data tersebut guna menemukan keterkaitan, persamaan, serta perbedaan yang muncul dalam penelitian. Di samping itu, peneliti juga melakukan proses verifikasi guna memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar didasarkan pada bukti yang valid dan relevan.

